

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan adalah pilihan sekaligus orientasi pengembangan peradaban bangsa sebagai investasi masa depan pembangunan berjangka panjang. Orientasi ini mutlak dilakukan karena pendidikan diyakini sebagai sarana utama pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah tenaga pendidik atau guru. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Guru mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya, menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, lebih dari itu guru harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, guru dapat juga dikategorikan sebagai ilmuwan dan cendekiawan.

Sikap dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru, diharapkan memiliki tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan motivasi mengajar guru.

Dalam fungsinya sebagai penggerak guru, kepala sekolah harus menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika dia mengajar karena terpaksa saja karena tidak ada kemauan yang berasal dari dalam diri guru.

Motivasi merupakan daya dorong pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam upaya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Motivasi berkembang dalam diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Jika dikaitkan dalam kegiatan belajar mengajar, maka motivasi mengajar merupakan suatu dorongan atau usaha untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu keberhasilan, atau suatu dorongan untuk menciptakan situasi, kondisi, dan aktivitas dalam melaksanakan tugas

mengajar. Motivasi mengajar guru yang tinggi mendorong seorang guru untuk kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, kreatif dalam penggunaan media belajar dan sesuai dengan kebutuhan dari materi tersebut.

Implikasi dari kondisi ini adalah agar para guru menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul semua tanggung jawab atau semua pekerjaannya. Setiap guru harus dibimbing menjadi orang-orang yang mengetahui peranannya dalam sekolah serta mampu menjalankan tugas dan memikul tanggung jawab dan dalam menjalankan peranannya itu.

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan, ini mengandung makna bahwa motivasi akan dapat memacu dan membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi mengajar guru yang memadai dalam melaksanakan aktivitas mengajar juga akan mampu mengaktifkan siswa dengan baik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu motivasi mengajar guru merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi peningkatan pelayanan terhadap siswa. Untuk dapat meningkatkan motivasi mengajar guru, diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Di Negara Republik Indonesia, telah diatur pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1994, pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam jabatan struktural melalui Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 1994, dan Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 1994.

Tujuan yang tersirat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1994 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil ialah untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya dan untuk meningkatkan pengabdian mutu, keahlian, kemampuan, keterampilan, disiplin, produktivitas, efisiensi kerja pegawai.

Untuk mencapai hasil tersebut, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan bagian tidak terpisahkan dari usaha pembinaan guru secara menyeluruh. Pengembangan guru sangat diperlukan, karena dengan adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan bukanlah semata-mata bagi guru yang bersangkutan, tetapi juga keuntungan bagi sekolah terutama siswa. Karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para guru, dapat meningkatkan kualitas kerja para guru.

Sesuai hasil pengamatan dan kondisi riil di lapangan bahwa sebagian guru di SMP Negeri se Kecamatan Telaga, belum menunjukkan motivasi mengajar yang optimal, meskipun guru tersebut telah mengikuti berbagai macam Diklat.

Kondisi ini tampak pada aktivitas mengajar di mana pelaksanaan tugas hanya memenuhi tuntutan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Hal ini tercermin dalam aktivitas guru yang mengajar tidak mampu menyelesaikan materi pelajaran sesuai program semester, kadang guru tidak membuat rencana perangkat pembelajaran, guru kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran, serta guru kurang menguasai keterampilan mengajar.

Bertitik tolak dari kondisi riil dilapangan, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau membahas pengaruh diklat terhadap motivasi mengajar guru di SMP Negeri se Kecamatan Telaga.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di SMP Negeri se Kecamatan Telaga?
- 2) Bagaimana Motivasi Mengajar guru di SMP Negeri se Kecamatan Telaga?
- 3) Apakah Terdapat pengaruh pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap motivasi mengajar guru di SMP Negeri se Kecamatan Telaga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di SMP Negeri se Kecamatan Telaga.
- 2) Untuk mengetahui motivasi mengajar guru di SMP Negeri se Kecamatan Telaga.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap motivasi mengajar guru di SMP Negeri se Kecamatan Telaga.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi Diknas, dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan pelatihan guru.

- 2) Manfaat bagi sekolah, Bagi manajer pendidikan (kepala sekolah) agar dapat memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai alat untuk introspeksi diri dalam melaksanakan kepemimpinan.
- 3) Manfaat bagi guru, Sebagai tambahan wawasan kepada guru untuk berfikir, bersikap dan bertindak secara profesional dalam mengemban tugas dan amanah yang diberikan kepadanya sehingga akan meningkatkan motivasi mengajar.
- 4) Manfaat bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pelaksanaan diklat terhadap motivasi mengajar guru.